

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Suatu elemen dimana terdapat satu atau banyak komponen dari sistem itu sendiri yang saling berhubungan satu dengan lainnya merupakan pengertian dari sistem. Dan juga mempunyai fungsi dan manfaat yang sama dan nantinya informasi tersebut akan diberikan kepada para pengguna yang membutuhkan (Hall, 2011:6)

Proses mencatat, meringkas, menyimpan mengenai seluruh data- data transaksi yang berkaitan dengan aset maupun keuangan yang nantinya akan berguna agar mendapatkan sejumlah fakta atau keterangan yang tepat untuk pihak manajemen setiap perusahaan agar kedepannya dapat mengatur dan mengetahui teknik agar perusahaan bisa lebih ditingkatkan juga dapat terus beroperasi sampai masa mendatang (Ismail and Sudarmadi, 2019:2).

Bagi perusahaan informasi adalah hal yang berharga yang dapat membantu perusahaan dalam kelancaran dan kesuksesan sebuah perusahaan. Perusahaan akan mengalami kesusahan untuk mengontrol sumber daya dalam beberapa waktu dikarenakan sedikitnya informasi yang akan mengakibatkan kekalahan dalam persaingan antar perusahaan lainnya (Melasari, 2017:3).

### 2.1.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat sejumlah komponen dominan yang membantu agar sistem akuntansi dapat memperoleh informasi tepat, berkualitas, memiliki banyak manfaat. Berikut ialah komponen yang memiliki fungsi yang bagus yaitu sebagai berikut:

1. Komponen *Input Block*

Didalam *input block* terdapat perintah, pesan, transaksi, penawaran. Setelah data yang dikumpulkan kemudian dimasukkan ke sistem informasi bersama dengan metode yang digunakan agar data diolah ke sistem. Cara agar data dapat dimasukkan kedalam sistem ada banyak sekali cara yaitu bisa berupa formulir kertas yang ditulis tangan, sidik jari dari pengenalan fisik.

2. Model (*Model Block*)

Komponen model dapat mengolah data masukan yang akan diproses dengan banyak bentuk agar menghasilkan data yang diinginkan. Dan dapat mengelompokkan data untuk membuat laporan menjadi lebih ringkas agar laporan dapat menjelaskan secara singkat, jelas, dan padat.

3. Keluaran (*Output Block*)

Komponen keluaran yang dihasilkan yaitu berupa keluaran informasi tepat yang bermutu dan berguna bagi pihak manajemen dan semua pihak yang memakai informasi ini, baik dari pihak luar ataupun dalam perusahaan.

4. Teknologi (*Tecnology Block*)

Komponen teknologi adalah komponen yang menunjang sistem untuk melakukan pemasukan data, melaksanakan model, merapikan, dan menyalurkan data agar suatu data dapat dikendalikan oleh sistem yang ada.

5. *Komponen Basis data (Data Base Block)*

Komponen ini dijadikan sebagai alat penyimpanan data untuk dijadikan sebagai informasi untuk kebutuhan bagi yang para penggunanya. baik secara internal (berada di bawah kendali perusahaan sepenuhnya), ataupun eksternal (yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan).

6. *Komponen Pengendalian (Control Block)*

Komponen yang dapat mengisi banyak informasi penting pastinya harus mendapatkan perlindungan yang sangat ketat dari ancaman yang kecil (pencurian) maupun yang besar (musibah bencana alam) dan berbagai kemungkinan buruk lainnya.

Dari berbagai komponen- komponen sistem informasi akuntansi yang ada maka seluruh kegiatan pengolahan data untuk mencatat seluruh aktivitas dan seluruh transaksi keuangan tidak lagi menjadi sesuatu yang rumit, melainkan dengan adanya komponen- komponen sistem ini maka, informasi akuntansi akan semakin tertata dengan rapi dan telah tersusun otomatis sehingga dapat menghemat waktu dan terhindari dari kesalahan yang bisa saja terjadi jika tidak adanya komponen- komponen ini.

### **2.1.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Suatu program dirancang sedemikian rupa pastinya mempunyai tujuan-tujuan tertentu agar dapat mencukupi kebutuhan informasi kepada pihak

manajemen dan kepada pihak internal maupun eksternal. Sistem juga dibuat agar dapat mengembangkan fungsinya dan juga dapat memberikan informasi yang bermutu dan berkualitas agar dapat meningkatkan rencana dan kendali perusahaan.

Hall (2011:21) mengemukakan tujuan dasar yang umumnya di dapatkan pada semua sistem adalah:

1. Membantu menyediakan informasi bagi pihak manajemen

Pekerjaan yang dimasukkan pada sistem informasi akan berproses dan kemudian menyediakan informasi tentang sumber daya yang telah digunakan dan dibuatlah sebuah laporan keuangan yang kemudian diberikan kepada para pengguna eksternal informasi tersebut. Sedangkan didalam perusahaan, para manajemen telah memperoleh data yang terdapat pada berita yang ada.

2. Membantu pemungutan ketentuan bagi pihak pengelola

Saat mengambil suatu keputusan dibutuhkannya sebuah tanggung jawab, maka informasi yang penting berupa laporan keuangan yang telah diolah haruslah diberikan kepada pihak manajemen. Dengan adanya sistem informasi, maka seluruh data- data dan laporan keuangan akan bersifat lebih terpercaya dan dapat dipertanggung jawab kan kebenarannya.

3. Membantu kegiatan harian dalam perusahaan

Dengan adanya sistem penyedia informasi bagi masing- masing individu yang membuat pekerjaan harian dari setiap karyawan dapat sedikit lebih

menghemat waktu dalam pengerjaannya, dan pekerjaan yang dibuat dengan cara yang teliti dan cermat.

#### **2.1.1.4 Penyusunan Catatan Akuntansi Secara Manual**

Pada setiap siklus transaksi digunakannya yaitu untuk mendeskripsikan tujuan dari pencatat akuntansi yang ada. Menurut Hall (2011:67) dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi” pencatatan yang digunakan pada masa dulu yaitu secara manual atau secara sederhananya tanpa otomatis sama seperti yang digunakan pada jaman sekarang. Berikut adalah pencatatan yang dilakukan secara manual yaitu:

##### 1. Pencatatan ke dokumen

Dokumen ialah beberapa data yang dikumpulkan yang berguna sebagai petunjuk untuk setiap aktivitas ekonomi dan dapat digunakan untuk awal bagaimana sebuah transaksi diproses. Ada tiga jenis pencatatan dokumen, yaitu sebagai berikut:

##### A. Pencatatan Dokumen berdasarkan Sumber

Pencatatan dokumen ini yaitu sebuah kasus yang memunculkan beberapa data yang akan dibuat dari awal transaksi. Salinan dari setiap dokumen memasuki sistem penjualan dimana berfungsi sebagai suatu informasi terkadang dapat dibutuhkan seperti penagihan, pengiriman, dan piutang.

##### B. Pencatatan Dokumen berdasarkan Produk

Suatu hasil dari proses beberapa transaksi yaitu sebagai contoh cek pembayaran gaji dimana akan dibayarkan kepada karyawan yang

telah mengerjakan pekerjaannya setiap bulannya itu adalah contoh dari pencatatan dokumen berdasarkan produk dari sebuah sistem gaji atau sistem pembayaran gaji karyawan.

C. Pencatatan Dokumen berdasarkan Perputaran

Dokumen ini yaitu sebuah pusat atau dokumen utama yang akan diprioritaskan dibandingkan dengan dokumen lainnya. Pencatatan dokumen perputaran ini yaitu mengisi banyak informasi yang sangat penting yang mencakup akun- akun para pelanggan .

2. Pencatatan Jurnal

Pencatatan setiap aktivitas yang terjadi secara menyeluruh mengenai keuangan, yang dimana jurnal ini mempunyai manfaat yaitu untuk merincikan kembali, mengkategorikan meringkas data keuangan, dan data lainnya. Saat terjadinya transaksi ketika data sudah diketahui maka seluruh data akan dicatat didalam jurnal secara kronologis atau sesuai dengan transaksinya. Jurnal mempunyai catatan yang lengkap dan terdapat beberapa tempat dimana penyusunan setiap masing- masing akun. Jurnal terdiri dari beberapa jenis yaitu:

A. Pencatatan Khusus (Jurnal Khusus)

Sudah banyak sekali perusahaan yang menggunakan pencatatan jurnal khusus ini karena dinilai dapat berfungsi yaitu untuk mencatat banyak transaksi khusus yang dapat terjadi dikarenakan pengeluaran ataupun volume yang besar. Contoh dari pencatatan

jurnal khusus ini adalah penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, dan lain-lain.

B. Pencatatan Umum (Jurnal Umum)

Pencatatan ini ialah jurnal yang berfungsi untuk menyalin transaksi yang tidak sering terjadi, atau bahkan tidak pernah terjadi sama sekali.

3. Buku Keuangan (Buku Besar)

Menurut Hall (2011:73) Buku keuangan ini sering disebut sebagai buku besar dalam sebuah perusahaan yang berisikan dari berbagai data keuangan yang telah dirangkum pada apa yang telah di catat sebelumnya. Buku besar berguna untuk menjadi tolak ukur agar pihak manajemen dapat mengetahui naik atau turunnya suatu saldo pada setiap akun. Berikut yaitu beberapa jenis dari buku besar yaitu:

A. Buku Keuangan Umum

Buku keuangan umum atau yang dapat disebut sebagai buku besar umum yaitu berisikan sejumlah kegiatan operasional dari perusahaan yang akan dituliskan kepada setiap akun. Buku besar ini mempunyai manfaat yaitu dapat melihat berapa saldo awal dan perubahan dari saldo akhir dari tanggal yang telah kita pilih pada setiap akun yang berbeda.

B. Buku Keuangan Pembantu

Buku keuangan pembantu atau yang disebut sebagai buku besar pembantu, buku ini dipegang oleh pekerjaan pada bidang akuntansi

yang didalamnya berisikan aset yang tersedia, hutang, gaji, dan juga pembayaran piutang.

## **2.1.2 Pengendalian Internal**

### **2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Secara umum pengendalian internal merupakan sesuatu yang bekerja sebagai sebuah pedoman dalam menjalankan seluruh kegiatan dan aktivitas didalam perusahaan. Pengendalian internal juga berupa sebuah proses yang dijalankan seluruh pekerja perusahaan berupa peraturan yang diterapkan oleh perusahaan agar dapat mengolah laporan keuangan dengan lebih cepat, tepat dan akurat, dan juga menjamin para pekerja perusahaan dapat mematuhi hukuman yang ditentukan (Sugiarto, 2020:12.9)

Sistem pengendalian internal sangat mempunyai peran penting bagi suatu perusahaan. Produktivitas kinerja karyawan akan meningkat drastis jikalau sistem pengendalian internal ini tercapai dengan baik (Mirnasari & Suardhika, 2018:569). Terdapat pandangan lain yang membahas tentang pengendalian internal yaitu disaat suatu pengendalian internal dalam suatu perusahaan bisa diselalu diawasi dengan ketat dan beraturan, kinerja dari para pekerja pastinya akan mengalami peningkatan karena para karyawan berada dalam pengendalian akan memantau seluruh aktivitas mereka. Sehingga mereka akan selalu dapat bekerja dengan maksimal.

Perusahaan menggunakan sistem pengendalian dengan cara mengungkapkan informasi yang berada di perusahaan secara transparan dan tidak ditutup- tutupi.

Pengendalian dalam perusahaan yang dikendalikan dengan baik maka perusahaan pun tidak akan dengan mudah mengalami kerugian besar, sebaliknya jika tidak adanya pengendalian internal didalam sebuah perusahaan maka bisa dikatakan tingkat kerugian besar yang akan didapatkan oleh perusahaan yang sangat tinggi (Kristanto, Astuti, & Kristanto , 2018:294)

Menurut Sugiarto (2020:12.9) Pengendalian internal menurut COSO (*Commitee On Sponsoring Organization*) ialah sebuah program yang dibuat oleh para manajemen dan para pekerja untuk memberikan sebuah gambaran kepada perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Dapat dilihat sendiri bahwa kegunaan dari pengendalian internal sangatlah di butuhkan dalam pencapaian tujuan setiap perusahaan, perusahaan juga akan tampak tidak beraturan apabila pengendalian internal ini tidak ada atau pun tidak dijalankan dengan baik.

Pengendalian internal yaitu sebuah rencana ataupun sebuah kebijakan yang sengaja diatur kan para manajer untuk dapat menjamin atas keefektivitasan dan efisiensi operasional seperti contohnya keandalan hubungan keuangan, sumber daya yang dapat dijamin aman, dan kepatuhan para pekerja terhadap peraturan yang telah ada.

#### **2.1.2.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Sebuah sistem dimana yang telah dirancang kebijakan,peraturan dan prosedurnya agar dapat menerima gambaran mengenai perusahaan kedepannya apakah dapat mencapai suatu tujuan tertentu atau tidak adalah pengendalian internal. Pengendalian internal diterapkan pada perusahaan pastinya memiliki tujuan, berikut adalah tujuannya:

1. Keandalan Pelaporan Keuangan

Sebuah data yang berisikan laporan keuangan haruslah dirincikan sesuai dengan yang sesungguhnya dan dapat diandalkan dan bersifat akurat. Dikarenakan para manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan dan menampilkan laporan keuangan untuk kepentingan eksternal maupun internal perusahaan.

2. Penerapan Peraturan Kepada Undang-Undang dan Peraturan yang diciptakan

Sebuah undang-undang dibentuk pastinya ada sebuah makna dan tujuan dari yang telah diciptakan, oleh karena itu pengendalian internal haruslah mempunyai sebuah etika untuk menuruti apa yang telah disampaikan sebagaimana yang tertulis pada undang-undang.

3. Pencapaian Operasional

Dalam kegiatan operasional perusahaan pastinya ada suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengeluaran dikarenakan pemborosan yang terjadi pada saat operasional sedang berlangsung, oleh karena itu dibutuhkan yaitu sebuah pengendalian yang dapat mengontrol penggunaan atau pemakaian dari operasional yang dapat dinilai sebagai pemborosan. Meskipun setiap perusahaan pastinya harus mengeluarkan dana untuk hal-hal yang berkaitan dengan operasional tetapi lebih bagus jikalau perusahaan dapat menerapkan pengendalian internal yang dapat mengatur ketidakgunaan beberapa penggunaan sumber daya yang dapat merugikan kegiatan operasional pada perusahaan.

#### 4. Keterbatasan

Beberapa contoh dari keterbatasan yang dapat menyebabkan kemekatan dalam pengaturan internal dari perusahaan seperti kekeliruan dalam pertimbangan, serta penolakan oleh pihak tertinggi dalam perusahaan, dan pihak manajemen.

#### **2.1.2.3 Elemen- Elemen Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Sugiarto (2020:12.10) ada lima elemen utama yang berkaitan dengan pengendalian internal, antara lain yaitu:

##### 1. Elemen Lingkungan Kontrol (*Control Environment*)

Elemen berikut ini adalah hal utama yang efektif dari unsur- unsur yang lainnya yang terdiri dari sikap para pekerja dalam perusahaan dalam menanggapi penting atau tidaknya pengendalian yang terdapat pada organisasi di perusahaan.

##### 2. Elemen Tugas Beresiko (*Risk Assesment*)

Sebuah kemungkinan datang dengan tidak kita harapkan namun itulah yang terjadi. Segala sesuatu yang diperbuat atau pun direncanakan pasti ada risiko. Tetapi dengan memperkirakan risiko yang terjadi, maka risiko bisa atau dapat dikurangi atau diatasi. Risiko timbul dikarenakan kemungkinan adanya:

- A. Karyawan baru
- B. Sistem informasi yang baru atau yang telah direvisi
- C. Standar akuntansi baru
- D. Perubahan dalam lingkungan usaha

#### E. Teknologi baru

Manajemen haruslah mampu untuk dapat memperkirakan sebuah risiko sebelum suatu aktivitas atau kegiatan dilaksanakan. Dengan adanya kemampuan memperkirakan risiko maka akan dapat mencapai tujuan pengendalian internal dengan baik.

#### 3. Elemen Berita dan Hubungan (*Information & Communication*)

Secara umum yang dimaksud dari elemen ini ialah bagian terpenting bagi setiap orang, dan setiap pekerjaan termasuk pada perusahaan. Dikarenakan informasi mengenai pengendalian, pertimbangan risiko, tata cara pengendalian, dan pemantauan digunakan untuk pihak manajemen sebagai gambaran agar dapat menjamin setiap karyawan menuruti aturan yang ada pada perusahaan

#### 4. Aktivitas Penanganan (*Control Activities*)

Aktivitas penanganan atau yang biasa disebut sebagai aktivitas pengendalian ini sangat lah penting bagi perusahaan agar menjamin setiap arahan oleh manajemen akan terarah sesuai dengan peraturan yang telah diciptakan.

Prosedur ini telah ditetapkan perusahaan untuk dapat membuktikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu menghindari segala hal yang diluar dari ekspetasi atau hal yang tidak dipikirkan dapat terjadi kapan pun.

#### 5. Pemeriksaan (*Monitoring*)

Pemantauan yang dilakukan ini yaitu untuk mengetahui kesalahan dan menaikan keefektivitasan pengendalian. Dengan adanya penilaian khusus

yang sejalan dengan usaha manajemen adalah cara memantau pengendalian internal. Usaha untuk memeriksa dapat diketahui dari cara yang diperlihatkan oleh pekerja itu sendiri, seperti adanya perubahan secara mendadak yang tidak wajar. Berikut adalah beberapa yang menjadi kunci ketidak kejujuran karyawan yaitu berupa:

- A. Perubahan tingkah laku dan gaya hidup mendadak
- B. Memiliki kedekatan sosial dengan pemasok
- C. Mempunyai pinjaman uang dengan karyawan yang lain
- D. Penolakan untuk mengambil cuti

Dan berikut juga tanda- tanda yang ditimbulkan dari sistem akuntansi yang memungkinkan terjadinya penggelapan:

- A. Adanya dokumen yang hilang atau selang nomor transaksi
- B. Perbedaan yang timbul dari penerimaan kas dengan setoran bank
- C. Kenaikan tiba- tiba atas keterlambatan pembayaran
- D. Penundaan pencatatan transaksi

#### **2.1.2.4 Penanggung Jawab Pengendalian Internal**

Pengendalian internal yang baik pada perusahaan maka harus dapat dijalankan dengan tertib dan dilaksanakan oleh seluruh pekerja pada perusahaan, dengan memercayai seseorang agar dapat menjadi kepala atau menjadi penanggung jawab atas pengontrolan pengendalian tersebut. Berikut adalah penanggung jawab pada pengontrolan pengendalian yaitu sebagai berikut:

1. Para Ketua dalam Perusahaan

Perkembangan dan juga penyelenggaraan mengenai seluruh pengendalian dan peraturan pada internal perusahaan adalah tanggung jawab dari para manajemen perusahaan, seperti direktur utama dan para manajer lainnya. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pemantauan yang ditingkat tinggi, agar seluruh pekerja dalam organisasi mengetahui pentingnya suatu pengendalian.

2. Dewan Ketua Audit

Dewan ketua dan anggota komisaris hanya bertugas untuk menentukan berhak atau tidaknya para manajemen bertanggung jawab atas perkembangan pengaturan pengendalian ini.

3. Para Auditor dalam Perusahaan (Internal)

Auditor internal mempunyai tanggung jawab agar dapat mengevaluasi serta memeriksa apakah pengontrolan dalam pengendalian sudah cukup memadai atau tidak bagi perusahaan, dan memikirkan peningkatan dari pengendalian internal.

4. Personal Lain Entitas (Eksternal)

Personal lain disini yaitu bertanggung jawab mempersiapkan sejumlah informasi agar dapat digunakan untuk ditetapkan agar dikemudian hari apabila terdapat hal- hal yang secara sengaja terjadi sehingga dapat diberitahukan dengan baik dan sudah mendapatkan solusinya terlebih dahulu.

## 5. Auditor Bebas

Auditor bebas atau yang dapat disebut sebagai auditor independen yang tidak memihak pada internal maupun eksternal.

Saat auditor melakukan tugasnya yaitu mengaudit laporan keuangan dari kliennya, auditor pasti menemukan titik lemah dari pengendalian internal perusahaan kliennya tersebut. Sehingga kelemahan tersebut dapat diberitahukan kepada para atasan dan para pekerja pada perusahaan tempat kliennya. Pada saat para atasan dan para manajemen lainnya telah mengetahui temuan audit dari auditor maka ia pun akan lebih meningkatkan lagi pengendalian internal entitasnya.

### 2.1.3 Kinerja Karyawan

#### 2.1.3.1 Pengertian Kinerja Karyawan

*Actual performance* atau dalam terjemahan Indonesianya yaitu kinerja karyawan adalah dimana suatu perusahaan dapat mengukur seberapa tinggi hasil dan proses yang telah atau akan dicapai suatu kegiatan (Sunarka et al, 2019:54)

Menurut Ismail and Sudarmadi (2019:4) bahwa kinerja adalah sesuatu yang akan diperoleh seseorang ataupun sekelompok orang, tergantung dengan apa yang dikerjakan oleh masing-masing pekerja dalam usahanya dalam menyelesaikan tujuannya tersebut.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan pada beberapa kalimat diatas maka dapat dijabarkan bahwa sebenarnya kinerja karyawan adalah kinerja setiap karyawan saat ini dan dievaluasi berdasarkan penyelesaian pekerjaan.

Kinerja karyawan yang baik yaitu karyawan yang bermotivasi tinggi, memiliki rasa tanggung jawab terhadap perusahaan, dan selalu membantu untuk mencapai setiap tujuan kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

### **2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan**

Menurut (Lasso & Ngumar, 2016:4) kinerja karyawan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Aspek Pribadi**

Dapat mempengaruhi karyawan aspek ini adalah keahlian seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan, faktor individu dapat dibagi menjadi enam yaitu sebagai berikut:

- A. Keterampilan dan kemampuan yang dimiliki individu
- B. Pengalaman yang dimiliki
- C. Standar yang dimiliki dan diinginkan oleh perusahaan
- D. Latar belakang
- E. Etos kerja
- F. Tanggung jawab dari individu tersebut

#### **2. Faktor psikologi**

Pandangan, sikap, dan motivasi yaitu termasuk sebagai faktor psikologis yang cukup berpengaruh pada kinerja karyawan.

#### **3. Faktor organisasi**

Kondisi kerja yang kondusif juga dapat meningkatkan kinerja karyawan tersebut, seperti kenyamanan lingkungan dan fasilitas lainnya. Persyaratan kerja yang ditentukan oleh perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan

masing- masing perusahaan.

### **2.1.3.3 Ukuran Kinerja Karyawan**

Berikut adalah beberapa ukuran kinerja karyawan yang dapat diukur sebagai berikut:

1. Kualitas atau yang dapat dikatakan juga dengan *quality* yaitu sebuah proses mengetahui lokasi suatu kegiatan dan apakah mempunyai suatu target untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Kuantitas atau yang dapat dikatakan juga dengan *quantity* yaitu berpacu kepada jumlah nominal hasil yang telah dihasilkan.
3. Efektivitas pemanfaatan sumber daya biasanya disebut efektifitas biaya, dan tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki.
4. Diperlukan supervisi yaitu dapat mampu mengukur seberapa inisiatif para pekerja yang bekerja tanpa diawasi oleh supervisi.

### **2.1.3.4 Teknik Penilaian Kinerja Karyawan**

Berikut adalah berbagai metode agar dapat menilai cara kerja dan keaktifan karyawan yaitu sebagai berikut:

1. Metode penilaian skala

Metode penilaian skala atau yang biasa disebut dengan metode *rating scale*, yaitu metode evaluasi dasar yang dimiliki dan digunakan perusahaan saat memberikan penilaian kinerja karyawan. Hasil nya juga dinilai sangat sederhana, hasil berupa penilaian 1-10, iya atau tidak, baik atau tidak dan lainnya (Sunarka et al. 2019).

## 2. Metode *forced rating choice*

Metode ini dapat dinilai dari saat kita membuat percobaan perbandingan antara para karyawan dan memberikan penilaian tinggi bagi mereka yang mendapatkan peringkat atas perbandingan tersebut. Hasil dari perbandingan ini mereka akan mendapatkan peringkat paling tinggi ataupun paling rendah.

## 3. Metode *essay*

Metode yang digunakan disini yaitu metode berupa komentar mengenai kekuatan, kelemahan, potensi, dan lain- lain.

## 4. Metode daftar periksa

Metode ini sering disebut dengan metode *checklist* dikarenakan standar yang digunakan menggunakan tanda centang untuk hasil atas penilaian yang dihasilkan.

## 5. Metode insiden kritis

Metode ini sering disebut dengan metode *critical incidents* yaitu metode yang melakukan pengecekan kembali dengan cara mencatat kejadian yang terjadi dari positif sampai negatif.

### **2.1.3.5 Pengukuran Tingkat Kinerja Karyawan**

Berikut ialah beberapa pengukuran tingkat dari kinerja karyawan:

#### 1. Kualitas kerja

Saat bekerja, para kerja pastinya akan menerima suatu hasil dari pekerjaan yang dilakukannya itulah yang dinamakan dengan kualitas kerja.

2. Tingkat akurasi pada waktu

Ketepatan waktu yang telah ditargetkan atau yang telah diberikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang harus dikerjakan oleh para karyawan.

3. Inisiatif

Inisiatif yaitu seberapa keinginan pribadi dari karyawan untuk menjalankan suatu pekerjaan tanpa adanya pengawasan yang ketat, dan bagaimana para karyawan dapat membuat perusahaan menjadi jauh lebih baik.

4. Kemampuan

Keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap pekerja saat telah mengurus dan selesai suatu pekerjaan yang didapatkan sesuai dengan aturan yang ada.

5. Komunikasi

Hal terpenting dalam menjalankan sebuah pekerjaan yaitu komunikasi, dikarenakan apabila ada satu kesalahpahaman antar komunikasi maka akan sangat berdampak pada pekerjaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Salah satu penelitian yang membahas mengenai variabel pelatihan akuntansi syariah, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kinerja karyawan. Penelitian tersebut dilaksanakan pada BMT Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan akuntansi syariah, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kinerja karyawan (Husnurrosyidah,2018).

Begitu juga dengan penelitian yang lain membahas mengenai variabel teknologi informasi, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kinerja karyawan. Penelitian tersebut dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Jenis sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling* jenuh. Hasil penelitian ini mendapatkan pengaruh positif dan signifikan antara teknologi informasi, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kinerja karyawan (Mirnasari & Suardhika, 2018).

Berikut juga penelitian yang membahas mengenai variabel sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kinerja karyawan pada Koperasi simpan pinjam Artha Jaya Makmur Surakarta. Hasil penelitiannya ini dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi, pengendalian internal terhadap kinerja karyawan (Kristanto, Astuti & Kristanto, 2018).

Penelitian yang membahas mengenai variabel sistem informasi akuntansi, kinerja karyawan pada salah satu perbankan di Tembilahan. Jenis penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling* dalam penelitiannya. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Melasari, 2017).

Adanya penelitian yang mempunyai variabel pengendalian internal, dan kinerja karyawan yang meneliti pada PT. Brother Silver Produk Indonesia Sidoarjo. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisa regresi linier berganda dan hasil yang didapatkan yaitu bahwa pengendalian internal

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Lasso & Ngumar, 2016).

Sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kinerja karyawan adalah variabel yang dipakai oleh peneliti agar memberikan tinjauan atas studi pada RSUD Kota Bandung. Dan penelitian ini menggunakan teknik analisa sampel yaitu *simple random sampling* dalam penelitiannya yang hasil dari penelitiannya ini menyatakan bahwa secara simultan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan sedangkan pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan (Sopian & Wawat, 2019).

Penelitian ini dijalankan dengan membahas tentang sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kompleksitas tugas, budaya organisasi, dan kinerja karyawan. Objek penelitian yaitu pada CV. Bangun Teknik Pratama, dan hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kompleksitas tugas, budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Sunarka et al. 2019).

Penelitian yang membahas tentang sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kinerja karyawan pada Bank BPR Kerta Raharja Bandung Regency. Penelitian ini menggunakan teknik analisa sampel yaitu *purposive sampling* dalam penelitiannya. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

sedangkan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Bramasto & Adiwiguna, 2020).

Penelitian selanjutnya yaitu mengambil variabel sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kinerja karyawan pada PT. Inti Persero Bandung, dan menggunakan teknik analisa sampel yaitu *purposive sampling* dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Sagala, 2020).

Pada penelitian berikut ini menggunakan variabel sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kinerja karyawan pada Koperasi di Kecamatan Payangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisa yaitu *purposive sampling* dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan sedangkan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Putri & Endiana, 2020).

Penelitian berikutnya menggunakan variabel sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kinerja karyawan pada PT. Beton Elemen Persada. Penelitian ini menggunakan teknik analisa *sampling* jenuh dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan yaitu sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Ismail & Sudarmadi, 2019).

Penelitian lainnya juga membahas mengenai variabel sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kinerja karyawan pada PT. Pola Petro

Development. Pada penelitian ini menggunakan sampe jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan hasil menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan (Prima, 2018)

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
01	(Husnurrosyidah , 2018)	X <sub>1</sub> : Pelatihan Akuntansi Syariah X <sub>2</sub> : Sistem Informasi Akuntansi X <sub>3</sub> : Pengendalian Internal Y : Kinerja Karyawan	Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan akuntansi syariah, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal terhadap kinerja karyawan.
02	(Mirnasari & Suardhika, 2018)	X <sub>1</sub> : Teknologi Informasi X <sub>2</sub> : Sistem Informasi Akuntansi X <sub>3</sub> : Pengendalian Internal Y : Kinerja Karyawan	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teknologi informasi, sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.
03	(Kristanto, Astuti & Kristanto, 2018)	X <sub>1</sub> : Sistem Informasi Akuntansi X <sub>2</sub> : Pengendalian Internal Y : Kinerja Karyawan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi, pengendalian internal terhadap kinerja karyawan.
04	(Melasari, 2017)	X: Sistem Informasi Akuntansi Y : Kinerja Karyawan	Hasil Penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi

			akuntansi terhadap kinerja karyawan.
05	(Lasso & Ngumar , 2016)	X: Pengendalian Internal Y : Kinerja Karyawan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengendalian internal terhadap kinerja karyawan.
06	(Sopian & Wawat , 2019)	X <sub>1</sub> :Sistem Informasi Akuntansi X <sub>2</sub> : Pengendalian Internal Y : Kinerja Karyawan	Hasil membuktikan bahwa secara parsial sistem informasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.
07	(Sunarka et al, 2019)	X <sub>1</sub> :Sistem Informasi Akuntansi X <sub>2</sub> : Pengendalian Internal X <sub>3</sub> : Kompleksitas Tugas X <sub>4</sub> : Budaya Organisasi Y : Kinerja Karyawan	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kompleksitas tugas, budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.
08	(Bramasto &Adiwiguna, 2020)	X <sub>1</sub> :Sistem Informasi Akuntansi X <sub>2</sub> : Pengendalian Internal Y : Kinerja Karyawan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara sistem informasi akuntansi, pengendalian internal terhadap kinerja karyawan.
09	(Sagala, 2020)	X <sub>1</sub> :Sistem Informasi Akuntansi X <sub>2</sub> : Pengendalian Internal Y : Kinerja Karyawan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal pengaruh

			positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
--	--	--	---

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Agar menunjukkan apakah terhadap variabel dependen dan variabel independen terhadap pengaruh maka dibuatlah kerangka pemikiran.

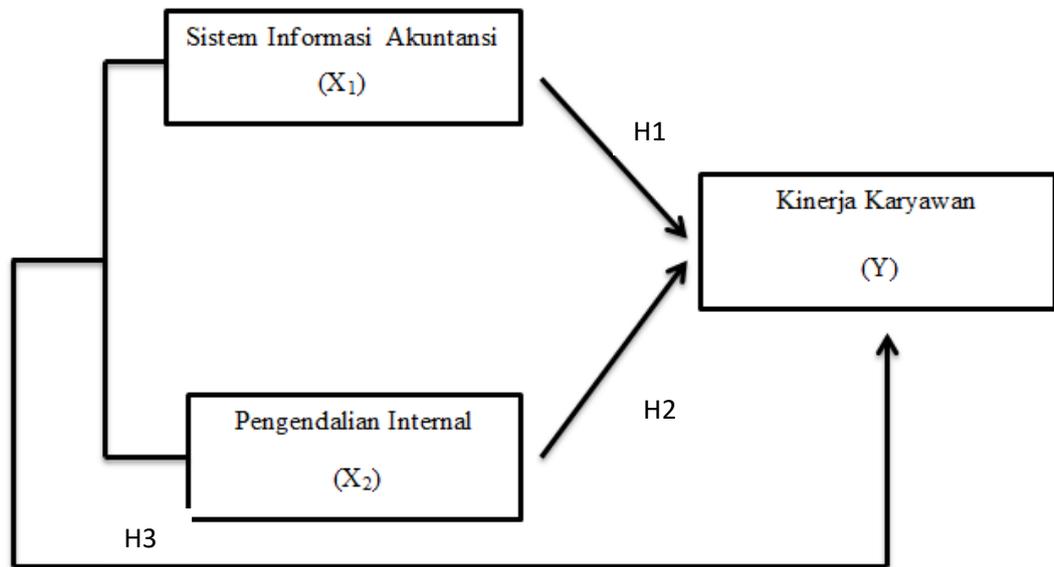
1. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

Yang dimana program sengaja diproduksi atau dibuat dengan tujuan yaitu untuk mempermudah dan mempercepat perusahaan dalam melakukan kegiatan. Berikut ini lah yang pastinya dapat membawa pengaruh terhadap kinerja para karyawan. Maka apabila kinerja nya ditingkatkan pastinya akan menghasilkan kinerja yang baik untuk perusahaan dan memiliki sistem informasi yang lancar, dan tidak memperlambat pekerjaan.

2. Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja karyawan.

Sebuah perusahaan yang beroperasi baik dan memiliki pengendalian yang baik pastinya akan menghasilkan kinerja karyawan yang berkualitas.

3. Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan. Kedua unsur ini merupakan unsur yang dimana saling membawa pengaruh satu dengan yang lainnya. Berikut yaitu kerangka berpikir dalam rumusan hipotesis dapat digambarkan pada gambar dibawah



**Gambar 2. 1** Kerangka Penelitian

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Diatas yaitu gambar yang menjelaskan bentuk bagan yang akan dijabarkan, sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Karyawan.

H<sub>2</sub> : Pengendalian Internal berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Karyawan.

H<sub>3</sub> : Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Karyawan.